

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pasang surut hubungan luar negeri Filipina dengan Tiongkok terus terjadi, hingga memasuki fase yang memprihatinkan pada pemerintahan Presiden Aquino III. Filipina dan Tiongkok terlibat perseteruan terkait permasalahan teritorial di kawasan Laut Tiongkok Selatan. Puncak dari ketegangan diantara kedua negara akhirnya dibawa ke Mahkamah Arbitrase Internasional pada tahun 2014.

Presiden Rodrigo Duterte yang menjabat dari tahun 2016, menjadi angin segar terhadap ketegangan dalam hubungan Filipina dengan Tiongkok. Melalui kebijakan luar negerinya, Presiden Duterte mencoba menjalin hubungan yang lebih mengedepankan nilai-nilai perdamaian termasuk dalam menyelesaikan permasalahan di Laut Tiongkok Selatan. Presiden Duterte merubah arah kebijakan luar negeri Filipina dengan melakukan perubahan dalam hubungan dengan Tiongkok.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya kebijakan Presiden Duterte terhadap hubungan bilateral dengan Tiongkok memberikan keuntungan yang signifikan terhadap Filipina terutama dalam aspek ekonomi dan politik. Disisi lain, hubungan yang selama ini dibangun dengan Amerika Serikat menurut Presiden Duterte tidak memberikan keuntungan yang signifikan, sehingga tidak relevan lagi untuk dipertahankan.

5.2 Saran

Penelitian ini melihat bagaimana Filipina di bawah kepemimpinan Presiden Duterte yang melakukan perubahan dalam hubungan bilateral dengan Tiongkok, mempunyai kepentingan nasional yang ingin dicapai melalui kebijakan terhadap hubungan tersebut. Dalam penelitian ini dapat dilihat bagaimana Duterte mengeluarkan beberapa pernyataan tegas yang ingin menghentikan kerjasama dan memutus hubungan dengan Amerika Serikat. Pernyataan ini harusnya tidak perlu disampaikan oleh Presiden Duterte, sebab menurut peneliti dapat menimbulkan gejolak baru di kawasan Laut Tiongkok Selatan. Disamping itu, pangkalan militer Amerika Serikat masih berada di Filipina dan masih memiliki izin hingga tahun 2045 mendatang. Sehingga menurut peneliti dengan pernyataan Presiden Duterte yang ingin memutus hubungan dengan Amerika Serikat, sewaktu-waktu dapat menimbulkan konflik baru yang secara langsung menjadi suatu kekhawatiran bagi negara-negara yang berada pada kawasan Laut Tiongkok Selatan termasuk negara Asia Tenggara.